



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MATERI *LOKOMOTOR* DAN *NON LOKOMOTOR* ANAK TUNA RUNGU SLBN PEMBINA TINGKAT NASIONAL C MALANG BERBASIS MEDIA *AUDIO VISUAL*

Leni Pebriyanti, Eko Hariyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

Surel: lenyfebriyanti07@gmail.com

Paper received: July, 30 2024; revised: August, 06 2024; Published: September, 04 2024

Abstrak

Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan sangat berperan penting bagi siswa-siswi yang berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan Jasmani di Sekolah, siswa dapat melakukan gerak fisik yang dapat menciptakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan gerak dan motorik siswa berkebutuhan khusus. Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan terdapat materi yang mencakup Aktivitas Gerak Dasar. Gerak dasar terbagi menjadi tiga jenis yaitu: gerak manipulatif, gerak lokomotor, dan gerak non-lokomotor. Media pembelajaran yang dihasilkan berupa Bahan Ajar untuk materi lokomotorik dan non lokomotorik menggunakan materi Pencak Silat dengan media berupa *audio visual*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media *audio visual* seperti video, gambar, dan suara dapat membantu anak tuna rungu dalam memahami materi yang disampaikan. Media *audio visual* dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi gerakan, posisi, dan teknik pencak silat yang kompleks. Sehingga sangat efektif dalam membantu anak tuna rungu memahami materi. Pengembangan bahan ajar untuk siswa tunarungu merupakan suatu proses penting dalam mendukung pendidikan inklusif dan memastikan aksesibilitas terhadap pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: bahan ajar, lokomotorik, non lokomotorik, tuna rungu, *audio visual*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan Pendidikan yang melibatkan aktivitas para siswa-siswi disekolah. pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan keterampilan peserta didik dalam berbagai macam permainan dan dapat ditingkatkan melalui aktivitas jasmani yang tentu saja dilakukan secara teratur. Hakekat manusia adalah manusia yang mudah bergerak oleh



keinginan terpendam yang menjadi alam bawah sadar mereka. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan gerak dasar anak (Arman, 2023). Menurut (Akbar & Hariyanto, 2022) menyampaikan bahwa Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan anak-anak. Kemampuan gerak dasar tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya yakni latihan.

Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan sangat berperan penting bagi siswa-siswi yang berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan Jasmani di Sekolah, siswa dapat melakukan gerak fisik yang dapat menciptakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan gerak dan motorik siswa berkebutuhan khusus. Dengan pembelajaran yang tepat hal ini akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan perkembangan fisik siswa (Fitriady, dkk. 2020). Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan terdapat materi yang mencakup Aktivitas Gerak Dasar. Gerak dasar terbagi menjadi tiga jenis yaitu: gerak manipulatif, gerak lokomotor, dan gerak non-lokomotor. Gerak lokomotor adalah gerakan untuk memindahkan bagian tubuh individu dari satu tempat ke tempat lainnya. Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dalam penjelasannya dilakukan individu tanpa memindahkan seluruh bagian tubuh, sehingga tubuh individu hanya diam ditempat. Sedangkan gerak manipulatif adalah gabungan dari gerak lokomot dan non lokomotor dengan bantuan alat peraga, contohnya antara lain: gerakan menendang dan menangkap bola, mengayunkan raket sambil melompat, dan lain sebagainya (Dichandra, dkk. 2024).

Melalui observasi awal peneliti dengan mewawancarai bapak Guntur selaku guru anak disabilitas tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional C Malang. Untuk proses kegiatan belajar mengajar Gerak Dasar untuk anak tuna rungu masih berfokus kepada materi dari guru pendidikan jasmani, dikarenakan anak tuna rungu cenderung sulit untuk memahami dan membaca. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti tertarik mengembangkan media ajar untuk materi Aktivitas Gerak Dasar dengan menggunakan Bahan ajar *Audio visual*. *Audio visual* dilengkapi gambar dan warna sehingga dapat menarik siswa-siswi dalam belajar. Peneliti juga ingin mengenalkan bela diri melalui materi pencak silat untuk siswa SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang yang disebabkan masih belum adanya kegiatan yang berhubungan dengan mempertahankan dan membela diri bagi siswa yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengembangkan



sumber belajar alternatif untuk para siswa-siswi. Sumber belajar yang digunakan melalui penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar untuk Materi Lokomotor dan Non Lokomotor Anak Tuna Rungu SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang Berbasis Media *Audio visual*”



METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Bahan ajar *audio visual* yang berisi tentang pencak silat dan diharapkan buku ini dapat membantu siswa-siswi tuna rungu khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Nasional C Malang dalam mempelajari gerak lokomotorik dan non lokomotorik melalui materi bela diri pencak silat. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan yang merujuk pada pembelajaran multimedia. Hal tersebut didasarkan tahap pengembangan yang dijelaskan oleh Lee and Owen (2004), yang menjelaskan tahapan pengembangan penelitian yaitu: 1) *analisis*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*.

Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah guru dan siswa tuna rungu SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang. Guru SLB berguna dalam observasi awal untuk mencari informasi bahan ajar yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Sedangkan siswa Tuna Rungu SLB berguna dalam implementasi bahan ajar berbasis media *audio visual* yang telah dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data penelitian menggunakan hasil wawancara pada observasi awal untuk mencari informasi bahan ajar yang sesuai dengan kepentingan penelitian yang dilakukan oleh Guru SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang. Dan penyebaran melalui instrumen berupa angket disebarakan oleh siswa Tuna Rungu SLB berguna dalam implementasi bahan ajar berbasis media *audio visual* yang telah dibuat oleh peneliti

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang berupa data statistik dan selanjutnya menjabarkannya menjadi kalimat deskriptif. Data statistik penelitian menggunakan Skala Linker dengan skor 1-4. Selain itu dalam menganalisis data penelitian untuk validasi Ahli Media, Ahli Materi, dan Ahli Pencak Silat menggunakan persamaan menurut Bayu & Wibawa, (2021), yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Valid}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

Keterangan:

P adalah persentase validasi ahli media, materi, dan pencak silat

Jumlah Skor yang Valid Jumlah Skor yang Valid jumlah nilai dari validasi ahli media

Jumlah Total Skor Jumlah Total Skor adalah jumlah nilai total dari validasi ahli media

HASIL DAN PEMBAHASAN



Setelah memutuskan materi yang akan diinovasi, kami melalui membuat desain untuk membuat metode pembelajaran. Setelah berbagai diskusi, produksi, dan evaluasi. Produk tersebut kemudian dikembangkan menggunakan berbagai program, antara lain Canva, Adobe Photoshop, Corel Draw, dan Microsoft Word. Setelah suatu produk diproduksi, harus dievaluasi melalui validasi ahli dan diuji pada berbagai tahap. Ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa telah menyelesaikan tahap validasi. Sementara itu, siswa SLBN yang diidentifikasi sebagai calon konsumen produk melakukan pengujian dan pengenalan produk sebagai bagian dari tahap penelitian.

Revisi produk dilakukan dengan menggunakan data uji coba produk. Setelah itu, produk hasil revisi melewati tahap uji coba penggunaan. Revisi produk akhir didasarkan pada data percontohan ini, yang mencakup penilaian siswa, umpan balik, dan ide. Setelah penyuntingan akhir, produk jadi akan diserahkan dan disiapkan untuk digunakan oleh siswa SLB sebagai alat pengajaran konten pencak silat dalam pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan. Kualitas modul pembelajaran ini dapat dikategorikan biasa-biasa saja, baik, atau sangat baik. Pernyataan terbukti dari hasil analisis. ``Sangat Baik" oleh ahli materi, ``Baik" oleh ahli media, ``Memuaskan" oleh ahli bahasa, dan ``Baik" oleh siswa selama masa uji coba. Komentar siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran ini meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar siswa mudah dalam mempelajari materi Pencak Silat dan mudah dalam mencari info pelajaran.

1. Analisis Data Validasi Ahli Media

Validator yang akan menjadi Ahli Media yaitu Bapak Eka Purnomo Adi, S.IP., M.Si yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, yang memiliki dibidang keahlian Ahli Media. Dengan mengirimkan kuesioner dengan tampilan layar, data dikumpulkan dari silatist. Ada dua fase yang terlibat dalam evaluasi ahli silat. Berikut adalah deskripsi ahli media dari data.

Prosedur penilaian kualitas modul pembelajaran selesai sesuai jadwal. Profesional media menilai kualitas materi pengajaran menggunakan skor rata-rata keseluruhan yang berada dalam kisaran baik. Para ahli media menyimpulkan bahwa modul pembelajaran pencak silat buatan pengembang dapat dilakukan dalam uji coba lapangan asalkan dimodifikasi sesuai dengan rekomendasi.

Pada data analisis data ahli media didapatkan hasil bahwa nilai ahli media pada

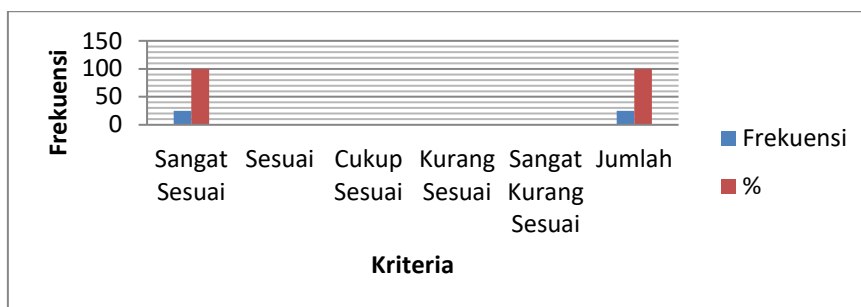


modul aspek belajara “Sangat baik” dengan rata rata nilai 4, dimana nilai tersebut tergolong sangat baik, atau bisa dibilang, bahan ajar *audio visual* tersebut layak.



Tabel 1. Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media

Kriteria	Frekuensi	%
Sangat Sesuai	25	100
Sesuai	0	0
Cukup Sesuai	0	0
Kurang Sesuai	0	0
Sangat Kurang Sesuai	0	0
Jumlah	25	100



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Media

Berdasarkan data diatas Hal ini jelas dari isi / bahan komponen data yang diperoleh bahwa 100% dari 25 item kuesioner yang berkaitan dengan kualitas modul pembelajaran yang dihasilkan cocok dengan sangat baik. Data diambil dari formulir kuesioner satu aspek. Lima belas item membentuk panel tampilan aspek untuk evaluasi produk dari modul instruksi yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa 25 pertanyaan tentang komponen presentasi kualitas modul belajar menghasilkan data yang bahwa data tersebut termasuk pada kategori ”Sangat Baik”.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek penilaian	Rerata	Kriteria
Aspek Tampilan	4	Sangat Baik

2. Analisis Data Validasi Ahli Pencak Silat

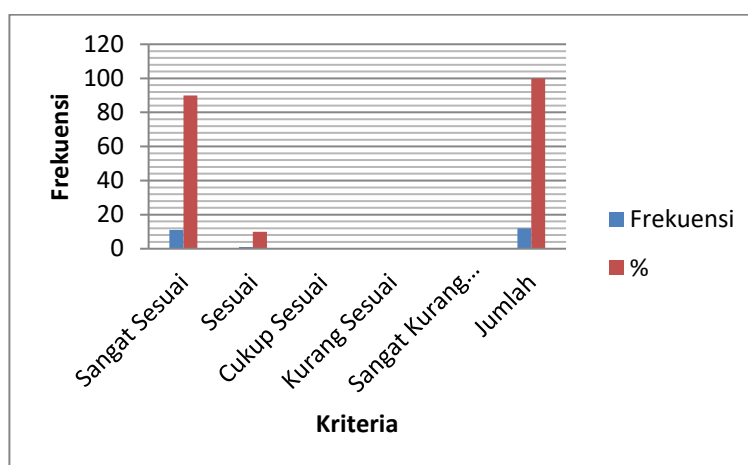
Validator yang akan Ahli pencak silat yaitu Bapak Suhut Indratno, S.Or yang merupakan Guru PJOK SMP Negeri 2 Turen, yang memiliki dibidang keahlian Ahli Pencak Silat. Dengan mengirimkan kuesioner dengan tampilan layar, data dikumpulkan dari silatist. Ada dua fase yang terlibat dalam evaluasi ahli silat. Berikut adalah deskripsi ahli media dari data.



Dengan rasio skor keseluruhan dari ukuran yang jatuh ke dalam kategori yang baik, ahli media mengevaluasi kualitas materi pembelajaran. Pakar media telah menyimpulkan bahwa modul belajar pengembang untuk Pencak Silat cocok untuk digunakan tanpa modifikasi. Pada data analisis data ahli media menunjukkan bahwa data hasil penilaian modul pembelajaran mendapat nilai 4 yang menunjukkan kategori “sangat baik”, dimana nilai tersebut tergolong sangat baik, atau bisa dibilang, buku ajar *audio visual* tersebut layak.

Tabel 3. Frekuensi Penilaian oleh Ahli Pencak Silat

Kriteria	Frekuensi	%
Sangat Sesuai	11	90
Sesuai	1	10
Cukup Sesuai	0	0
Kurang Sesuai	0	0
Sangat Kurang Sesuai	0	0
Jumlah	12	100

**Gambar 2. Distribusi Frekuensi oleh Ahli Silat**

Berdasarkan data diatas menjelaskan 25 pertanyaan kuisioner tentang kualitas modul pembelajaran telah melakukan inovasi ini, diperoleh data 100%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa mutu dari modul “sangat baik”.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Pencak Silat

Aspek penilaian	Rerata	Kriteria
Aspek Tampilan	8.00	Sangat Baik



Aspek materi/isi	0.33	Baik
------------------	------	------

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata penilaian dari para ahli media dalam tampilan pencak silat ialah 8,00% termasuk ”Sangat Baik” dan 0,33 menunjukkan “Baik”.

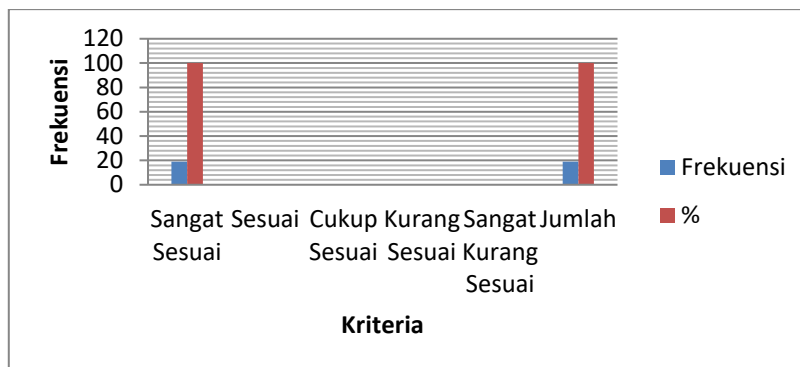
3. Analisis Data Validasi Ahli Pembelajaran

Guntur Dian Harnanto, S.PD., Guru PJOK SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang, merupakan Pakar Media dan validator penelitian. Dia berspesialisasi dalam mempelajari pekerjaan ahli. Dengan memberikan kuesioner kepada ahli media yang berisi pertanyaan tentang berbagai aspek penampilan, data dikumpulkan. Ada dua tahap proses evaluasi bagi ahli media. Seorang pakar media memaparkan datanya sebagai berikut.

Penyerahan angket modul puncak pembelajaran silat dan produk pendahuluan dilakukan tepat waktu. Para profesional media menggunakan rasio skor keseluruhan mereka untuk mengevaluasi kualitas sumber daya pendidikan. Ahli media memberikan penilaian “Sangat Baik” pada modul pembelajaran ini untuk unsur pembelajaran dalam analisis datanya berdasarkan data yang diperolehnya. Skor rata-ratanya adalah 4, dimana nilai tersebut tergolong sangat baik, atau bisa dibilang, buku ajar *audio visual* tersebut layak. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa 25 item kuesioner tentang kualitas modul pembelajaran yang dihasilkan ini jatuh ke dalam kategori yang baik 100% dari waktu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Pembelajaran

Kriteria	Frekuensi	%
Sangat Sesuai	19	100
Sesuai	0	0
Cukup Sesuai	0	0
Kurang Sesuai	0	0
Sangat Kurang Sesuai	0	0
Jumlah	19	100



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Pembelajaran

Tampilan Aspek dari kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi modul pembelajaran yang selesai. Ini jelas mengungkapkan bahwa 25 item dari kuis dalam hal kualitas modul belajar memperoleh data yang jatuh ke dalam kategori "Sangat Baik".



Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Aspek Penelitian	Mean	Kriteria
Aspek Pembelajaran	5,2	Sangat Baik

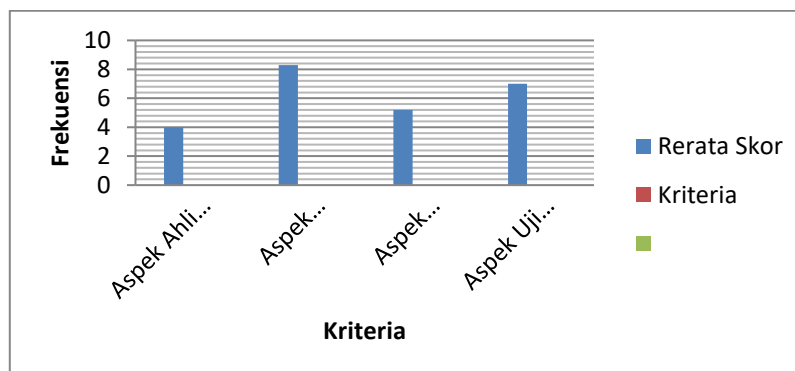
Data sebelumnya membuat jelas bahwa 5,2% dari penilaian profesional media jatuh ke dalam kategori "Sangat baik".

4. Analisis Data Uji Coba Produk

Data uji diperoleh dari modul pembelajaran unggulan yang meliputi bacaan, isi/materi, pembelajaran, dan tampilan. Penilaian siswa terhadap kualitas modul pembelajaran yang dibuat ditunjukkan pada data ini. Uji coba kali ini diikuti oleh sepuluh siswa Anak Tunarungu SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang. Aspek tampilan student review menunjukkan bahwa modul pembelajaran berkualitas baik, dengan rasio skor sebesar 4. Penilaian pada aspek ini terdiri dari sepuluh item.

Tabel 7. Penilaian Aspek Tampilan Uji Coba Produk

No. Responden	Skor	Rerata Skor	Kriteria
Siswa 1	30	7,50	Baik
Siswa 2	30	7,50	Baik
Siswa 3	30	7,50	Baik
Siswa 4	30	7,50	Baik
Siswa 5	40	10	Baik
Siswa 6	0	0	Tidak Baik
Siswa 7	30	7,50	Baik
Siswa 8	10	2,5	Sangat Baik
Siswa 9	20	12,50	Sangat Baik
Siswa 10	30	7,50	Baik
Jumlah Rerata Skor		70	
Rerata Keseluruhan		7	Baik





GYMNASIA:

Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/PJKR>

Bulan 9 Tahun 2024

Vol 4, No1 .

Gambar 5. Kualitas Modul Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian



Produk langsung didistribusikan kepada siswa yang mengikuti uji coba penggunaan yang sesuai dengan profil pengguna produk yang dituju, setelah dilakukan evaluasi oleh siswa yang mengikuti uji coba produk. Detail mengenai tampilan, isi, pembelajaran, dan bacaan. Penilaian siswa terhadap kualitas modul pembelajaran yang dihasilkan ditunjukkan pada data ini. Selanjutnya diperoleh data kualitatif berupa saran dan masukan yang dimanfaatkan sebagai pedoman perubahan produk modul pembelajaran. Dua puluh siswa yang dipilih kemudian diberikan tes ini. Mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh para peneliti. Secara keseluruhan, kualitas produk modul pembelajaran berasal dari tes produk yang merupakan bagian dari kriteria baik, dengan rata-rata skor penelitian sebanyak 4,01.

Tabel 8. Kualitas Produk Modul Pembelajaran pada Uji Coba Pemakaian

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kriteria
Aspek Ahli Media	4	Baik
Aspek Pencak Silat	8,3	Baik
Aspek Pembelajaran	5,2	Baik
Aspek Uji Coba	7	Baik
Jumlah Rerata Skor	7	
Rerata Keseluruhan	6,3	Baik

KESIMPULAN

1. Penggunaan media *audio visual* seperti video, gambar, dan suara dapat membantu anak yang bodoh memahami materi yang disampaikan. Media *audio visual* dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi gerakan kompleks, posisi, dan teknik silat puncak. Dalam studi "Pengembangan Bahan Ajar untuk Materi Lokomotor dan Non Lokomotor Anak Tuna Rungu SLBN Pembina Tingkat Nasional C Malang Berbasis Media *Audio visual*" ditemukan bahwa penggunaan media *audio visual* sangat efektif dalam membantu anak tunarungu yang kuat memahami materi tersebut.
2. Pengembangan materi pengajaran bagi siswa adalah proses penting dalam mendukung pendidikan inklusif dan memastikan aksesibilitas pembelajaran yang efektif bagi mereka.
3. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengembangkan media belajar pada materi lokomotorik dan non lokomotorik yang berisi tentang bela diri pencak silat dan diharapkan dapat membantu siswa khususnya di SLBN Pembina Tingkat C Malang



dalam memahami proses belajar puncak Silat.

**REFERENCES**

- Akbar, R., & Hariyanto, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science And Health*, 2(7).
<https://doi.org/10.17977/Um062v2i72020p350-356>
- Almelhi, A. M. (2021). Effectiveness of the ADDIE Model within an E-Learning Environment in Developing Creative Writing in EFL Students. *English Language Teaching*, 14(2), 20-36.
- Asniarno, F. (2010). Pengaruh Gerak Dasar Pada Pendidikan Jasmani Adaptif Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Tuna Rungu Di Slb B/C Yayasan Pembina Sekolah Luar Biasa (Ypslb) Kartasura Tahun 2009.
- Bayu, I. M. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Belajar Siklus Air Melalui Video Demonstrasi dengan Media Konret. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 248-257.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Pendidikan*, 6(2), 70–74.
- Fitriady, G., Sugiyanto, & Sugiarto, T. (2020). Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2).
- Fitriatun, E., Febriyanti, B. S., Ariany, F., Olahraga, P., Mandalika, U. P., & Pemuda, J. (2023). Program Kemitraan Masyarakat: Layanan Psikologi Dalam Mendukung Perkembangan Dan Penanganan Pertama Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Bimbel Buah Hati Communitypartnership Program: Psychological Services In Supporting The Development And First Handli. 8(2), 276–283.
- Fridianty, T. (2023). Aplikasi Android Untuk Materi Gerak Dasar Seni Beladiri Pencak Silat Tuti Fridianty Mts Negeri 1 Dumai. 2020, 574–583.
- Hafiz, A. (2017). Pembelajaran Pai Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. In Sefa Bumi Persada. <https://osf.io/764dc>.
- Haryati, T. (2018). Manfaat Belajar Seni Tari Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Assesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 13(1), 56–61.
- Ilmah, N. K., & Artanty, A. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Video Pembelajaran Pencak Silat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Ikip Budi Utomo. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 8(3).
<https://doi.org/10.32682/Bravos.V8i3.1733>.



- Islamia, N. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (Drill) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Beladiri Ukm Universitas Airlangga.
- Islamiyah, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Untuk Materi Seni Jurus Tunggal Bagi Ekstrakurikuler. *Sport Science And Health*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/Um062v3i12021p1-7>.
- Miftakhurrohmah. (2019). Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja Yang Disiplin Dan Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Mtsn 8 Blitar.
- Novita, N., & Sinulingga, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni). *Jurnal Prestasi*, 2(4). <https://doi.org/10.24114/Jp.V2i4.11911>.
- Nugroho, B. P. A. (2023). Peran Terapis Dan Keluarga Dalam Terapi Anak Tuna Rungu Berbasis Avt Pada Lembaga Listen To Talk Centre Di Kota Surakarta.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/Quality.V6i1.5744>.
- Suandi, & Mulyono (2021). Pengembangan Modul Teknik Dasar Pencak Silat Berbantuan Quick Responce Code Di SMA Negeri Selangit. *Jurnal Educative Sportive*, 2(1).
- Suru, R., Liow, H., Kewas, J., & Maukar, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. <https://doi.org/10.53682/Gj.V2i1.911>.
- Susbandya, D. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Gambar Proses Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Pembelajaran Biologi Di SMA.
- Wahdah, N. B. (2022). Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Cinta Ananda Sumenep. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.